

ANALISIS KETIDAKMAMPUAN BERSOSIALISASI PADA SISWA INTROVERT

Rahani Karisma Tikfi¹, Mulyani², Suriswo³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal
hanirahani52@gmail.com¹, yani151075@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor dan kondisi ketidakmampuan bersosialisasi pada siswa *introvert* di SMAN 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Adapun cara pengambilan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitiannya faktor penyebab siswa memiliki kepribadian *introvert* adalah faktor genetik atau faktor keluarga yang mana adanya keturunan dari salah satu anggota keluarga yang memiliki kepribadian *introvert*, serta faktor lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah mempengaruhi pola sosialisasi siswa *introvert*. Ketidakmampuan bersosialisasi pada siswa ditunjukkan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, ketika guru memberikan implus untuk memancing keaktifan, mereka akan cenderung mengalah dan menunggu guru menunjukkannya. Selain itu siswa dengan kepribadian *introvert* cenderung tidak percaya diri dan pasif berkomunikasi dengan orang lain karena merasa nyaman dengan dunianya sendiri.

Kata kunci: Ketidakmampuan bersosialisasi, Siswa *Introvert*

PENDAHULUAN

Kepribadian merupakan sebuah pola khas seseorang dalam berpikir, merasakan dan berperilaku relatif stabil dan dapat diperkirakan, juga dapat diartikan sebagai pola perilaku dan cara berpikir yang khas, yang menentukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah pola khas seseorang dalam berpikir, merasakan dan berperilaku yang relatif stabil dan dapat diperkirakan serta menentukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungannya. Manusia tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari individu harus dapat menjaga hubungan yang baik kepada lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sebagai makhluk sosial manusia tercermin dalam kehidupan kelompok.

Menurut Satalina (2014:297) tipe kepribadian dibagi menjadi dua yaitu tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *ekstrovert*. Pada umumnya seorang yang *ekstrovert* lebih mementingkan dunia eksternal yang terdiri dari segala benda, orang lain, aktivitas-aktivitas luar dan mudah dalam bergaul. Sedangkan, seseorang yang *introvert* senang *introspektif* dan sibuk dengan kehidupan internal mereka sendiri. Kepribadian *Introvert* kesulitan mengembangkan hubungan sosial dan lebih memilih berkomunikasi secara pribadi dengan teman serta menikmati setiap kegiatan yang dapat dilakukan sendirian atau bersama dengan teman dekat (Saliba, et.al., 2015:29). Situasi sosial yang dapat membuat manusia nyaman adalah situasi sosial memiliki rasa kepedulian yang tinggi kepada sesamanya. Memiliki jiwa peduli terhadap sesama sangat penting untuk setiap orang karena kita tidak dapat hidup sendiri di bumi ini. Lingkungan sangat berpengaruh dalam menumbuhkan jiwa kepedulian sosial.

Hasil dari observasi di lapangan, masih ada siswa yang takut dan gugup untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan mata pelajaran tertentu padahal mereka ingin sekali berpendapat, hal ini karena mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah, yaitu takut untuk salah dan hal itu berdampak pada kurangnya keaktifan mereka di dalam kelas. Selain itu, beberapa siswa lebih memilih untuk membaca buku sendirian atau hanya duduk di kelas sendiri dibandingkan berinteraksi dengan teman lainnya. Siswa yang berkepribadian *introvert*

cenderung kurang bergaul dengan teman yang ada disekitarnya seperti berdiam dan menutup diri, dan kurangnya partisipasi.

Berdasarkan hasil penelitian Yuspita Yuanda Pohan (2018) menunjukkan bahwa pendekatan *client centered* dapat mengatasi perilaku *introvert* siswa menjadi perilaku yang mampu bersosialisasi dan berinteraksi serta terbuka dengan teman-temannya (*ekstrovert*). Dengan demikian upaya layanan konseling individual dapat mengatasi perilaku *introvert* pada siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Medan dapat menyadari perilaku siswa yang ia miliki itu sebelumnya, tidak bisa diterima oleh temannya, karena cenderung menyendiri, menutup diri, tidak bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman-temannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana pendekatan dilakukan secara intensif, peneliti mencatat apa yang terjadi dilapangan serta melakukan analisa terhadap berbagai data yang ditemukan dan membuat laporan penelitian secara detail. (Sugiyono, 2015:15).

Sebelum melakukan penelitian diperlukan prosedur agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Menurut sugiyono (2015:16) berikut ini merupakan proses penelitian pada penelitian kualitatif meliputi: 1) tahap pendahuluan, 2) tahap persiapan, 3) tahap pelaksanaan, dan 4) tahap akhir atau analisis hasil penelitian, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

1. Sumber Data Primer

Menurut Umar (2014:42) data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu dari seseorang atau individu misalnya hasil wawancara dan hasil angket. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer atau data utama yang diperoleh dari subyek penelitian adalah hasil wawancara dan observasi.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Umar (2014:42) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram). Adapun data sekunder atau data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian adalah dokumentasi atau foto yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik pada saat penelitian.

Wujud data ini bisa berupa informasi langsung dari sumber data yang terkait maupun dengan tulisan dan catatan yang terlihat yang nyata dan fakta, bisa juga melalui pengamatan peneliti terhadap fenomena yang ada di lapangan secara langsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara sebagai metode pokok untuk memperoleh data utama, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:131). Dalam teknik analisis data, pengumpulan data yang dilakukan selama proses dilapangan secara langsung dan melalui tahap yang sudah ditentukan sesuai dengan prosedur yang digunakan, kemudian menyimpulkan hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepribadian *introvert* merupakan kepribadian remaja yang tertutup, sehingga remaja cenderung memilih sendiri atau bertemu dengan sedikit teman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian *introvert* adalah individu yang suka menyendiri, tertutup, sulit bergaul, sulit berinteraksi dengan orang disekeliling. Kepribadian *introvert* yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap individu dalam menyikapi lingkungan terutama lingkungan sosial dan masing-masing

punyacarapandangyangberbedadalammeresponstimulusdarilingkungan. Individu *introvert* men dapatkanspiritdaripengalamandirisendiridanketikamerekamenerima stimulus dari luar banyakyang bisa membuat perasaan tidak nyaman,berupakegelisahandankebuntutanpikiran. Sehingga tidak jarang individu *introvert*.

Adapun faktor penyebab anak memiliki kepribadian *introvert* adalah faktor genetik atau faktor keluarga yang mana adanya keturunan dari salah satu anggota keluarga yang memiliki kepribadian *introvert*, serta faktor lingkungan dimana karena adanya tekanan-tekanan dari lingkungan yang membuat anak itu menjadi *introvert* serta adanya rasa tidak percaya diri, ketidakpercayaan akan kemampuan diri dalam bergaul dengan orang lain yang menyebabkan seseorang akhirnya benar-benar menyebabkan seseorang sulit bergaul.

Dalam mengatasi permasalahan siswa, guru BK melibatkan guru-guru lain dalam membantu mengatasi masalah siswa *introvert* karena tujuan utama seorang guru adalah mendidik. Jadi upaya yang dilakukan guru-guru lain dalam mengatasi masalah siswa hampir sama dengan tujuan BK itu sendiri yaitu melakukan pendekatan terhadap siswa, pencarian data tentang masalah yaitu berkomunikasi dengan orang tua dan wali kelas, dan yang terakhir melakukan konsultasi secara pribadi. Dengan diadakannya upaya seperti itu diharapkan bisa mengurangi masalah-masalah yang ada pada diri siswa

Dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa yaitu kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu secara kognitif, emosi, dan perilaku secara psikologi yaitu afeksi positif atau afeksi negatif yang terhadap sesuatu yang merespon. Peranan sosial yang dimiliki siswa berkepribadian *introvert* harus sesuai dengan interaksi sosial yang ada pada lingkungannya dengan menghargai teman sebaya, mau bersosialisasi dengan guru dan masyarakat. Namun kenyataannya banyak siswa yang tidak dapat memberikan sikap yang positif dengan baik terhadap lingkungannya, baik itu dengan guru, orang tua, teman sebaya, maupun masyarakat.

Ketidakmampuan bersosialisasi pada siswa ditunjukkan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, mereka akan cenderung bersikap tenang dan mendengar penjelasan guru yang sedang membahas materi. Terkadang mereka akan mengabaikan pembelajaran yang sedang disampaikan, bahkan beberapa dari mereka tertidur. Sehingga pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sebab guru menghentikan penyampaian materi dan mengalihkan perhatian pada siswa tersebut. Ketika guru memberikan implus untuk memancing keaktifan, mereka akan cenderung mengalah dan menunggu guru menunjukkannya.

KESIMPULAN

Faktor penyebab siswa memiliki kepribadian *introvert* adalah faktor genetik atau faktor keluarga yang mana adanya keturunan dari salah satu anggota keluarga yang memiliki kepribadian *introvert*, serta faktor lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah mempengaruhi pola sosialisasi siswa *introvert*. Ketidakmampuan bersosialisasi pada siswa ditunjukkan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, Ketika guru memberikan implus untuk memancing keaktifan, mereka akan cenderung mengalah dan menunggu guru menunjukkannya. Selain itu siswa dengan kepribadian *introvert* cenderung tidak percaya diri dan pasif berkomunikasi dengan orang lain karena merasa nyaman dengan dunianya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

McIntyre, E., Wiener, K. K., & Saliba, A. J. (2015). Compulsive Internet use and relations between social connectedness, and introversion. *Computers in Human Behavior*, 48, 569-574.

Pohan, Y. Y. Upaya Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku *Introvert* Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Satalina, D. (2014). Kecenderungan perilaku cyberbullying ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(2), 294-310.

Sugiyono. 2015. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan E&D. Bandung: Alfabeta

Umar, Husein. 2014. Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama